

ANALISIS *STYLE* TOKOH NIC DALAM NOVEL *BEAUTIFUL BOY* KARYA DAVID SHEFF

Fitri Anekawati¹, Prof.Drs.M.R.Nababan,M.Ed.,M.A.,Ph.D²,Prof.Drs.Riyadi
Santosa,M.Ed.,Ph.D.³

Universitas Sebelas Maret

fitrianekawati25@gmail.com¹, amantaradja@yahoo.com², riyadisantosa1960@gmail.com³

Abstrak

(*Style*) gaya bahasa di dalam sebuah novel memiliki peran penting untuk di teliti lebih lanjut. Penelitian tentang *style* yang berfokus pada satu tokoh bernama Nic. tokoh Nic dipilih sebab, Nic memiliki peran yang menjadi topik dalam sebagian cerita. Dengan topik cerita keadaan kecanduan obat terlarang. Maka gaya bahasa yang muncul juga memiliki kecenderungan yang berbeda. Nic dengan kondisinya yang kecanduan dapat memunculkan 2 gaya bahasa yaitu gaya bahasa pertentangan dan perbandingan dan 4 jenis gaya bahasa yaitu *hyperbole*, *metafora*, *simile*, dan personifikasi. Hasil penelitian menemukan 14 data jenis *style* yang muncul pada salah satu tokoh di dalam cerita dengan kondisi tertentu. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang *style* yang digunakan oleh tokoh dengan kondisi tertentu di dalam novel *Beautiful Boy*.

Kata Kunci: (*style*) jenis gaya bahasa, stilistika, tokoh, *Beautiful Boy*

PENDAHULUAN

Sebagaimana besar para pembaca (*novelist*) selalu menyukai novel dengan alasan bahasanya yang indah dan memiliki makna tersirat didalamnya. Hasil survey dari www.blog.bukupedia.com yang dilakukan pada tanggal 13 September 2019 menyatakan tiga teratas alasan *novelist* muda lebih menyukai novel sebab sebagian besar novel menceritakan sebuah kehidupan nyata, tertarik dengan pengarangnya, dan bahkan dari novel menginspirasi untuk difilmkan. Aspek lain para *novelist* tertarik dengan novel ialah sebuah permasalahan disampaikan dengan gaya bahasa tersirat sehingga memiliki makna sesuai dengan jamannya. Beberapa contoh novel yang sedang menjadi trend dikalangan remaja karangan luar negeri seperti J.K Rowling, JRR Tolkien dan Kevin Kwan merupakan pengarang yang sedang menjadi dambaan para *novelist* untuk tak sekedar membaca melainkan mengoleksi setiap karya yang dibuat. Jika memang mengandung sebuah konflik didalam novel yang diciptakan itu menjadi ketertarikan sehingga para *novelist* rela membaca dan mengikuti setiap alurnya. Maka, bisa dikatakan gaya bahasa yang disampaikan di setiap novel merupakan (*style*) gaya bahasa yang tidak biasa. Pengarang menggambarkan sebuah kondisi, situasi dan karakter disebuah novel menjadi sukses dan bisa membawa *novelist* berimajinasi yang sama merupakan kesempurnaan penyampaian pesan dari pengarang kepada pembaca. Dengan melibatkan pengalaman pengarang, sisi religius pengarang, dan bahkan cerita nyata pengarang maka konflik tersebut dapat dikemas dengan menawan yang dapat dilihat dari *style* bahasa.

(*Style*) atau gaya bahasa menurut Aminuddin (1995:5), bahwa stilistika atau gaya bahasa merupakan sebuah kajian sastra yang membahas seputar aspek gaya (*style*) pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapainya. Efek tersebut berupa makna, peristiwa atau objek dan efek emotif kesedihan, kesenangan dan inspirasi. Sedangkan penggolongan (*style*) gaya bahasa menurut Tarigan (2013:5) di dalam bukunya bahwa, (*style*) gaya bahasa memiliki 4 jenis yang bisa kita urai antara lain 1) Gaya bahasa perbandingan memiliki 10 jenis antara lain (*simile*) perumpamaan, *metafore*, *personifikasi*, *depersonifikasi*, *alegori*, *antithesis*, *pleonasm*, *periphrasis*, *antisipasi* dan *koreksio*. 2) Gaya bahasa pertautan memiliki 13 jenis antara lain *metonimia*, *sinekdoke*, *alusi*, *eufimisme*, *eponym*, *epitet*, *antonomasia*, *erotesis*, *paralelisme*, *ellipsis*, *gradasi*, *asindenton* dan *polisidenton*. 3) Gaya bahasa perulangan memiliki 12 jenis antara lain *aliterasi*, *asonansi*, *antanaklasis*, *kiasmus*, *epizeukis*, *tautotes*, *anaphora*, *episfora*, *simplek*,

mesodiplosis, epanalepsis, anadilopsis. 4) Gaya bahasa pertentangan memiliki 20 jenis antara lain *hiperbola, litotes, ironi, okismoron, paranomasia, paralipsi, zeugma, satire, inuendo, antifrasis paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof, apofasis, hysteron proteron, hipalase, sinisme dan sarkasme.* Penelitian tentang gaya bahasa dilakukan oleh (Rasaoli& Rahma, 2015; Yurina, Borovoska & Shenkal, 2015) penelitian mereka membahas tentang (*style*) gaya bahasa yang terdapat pada bentuk cerita pendek dan novel dengan tema humor. Selain itu, penelitian mereka berfokus pada gaya bahasa pertentangan dengan jenis sindiran. Penelitian lain seperti (Pratiwi, 2018 & Nurtafi, 2016) mengkaji tentang keseluruhan gaya bahasa pada sebuah novel dan mengambil semua yang termasuk gaya bahasa tanpa memfokuskan kepada tokohnya. Mengingat adanya perhatian lebih tentang jenis (*style*) gaya bahasa pada sebuah novel, maka perlu adanya kajian lebih lanjut untuk mengetahui apa sajakah (*style*) gaya bahasa yang digunakan pada tokoh di dalam cerita novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi jenis gaya bahasa pada salah satu tokoh di dalam cerita novel non fiksi yang berjudul *Beautiful Boy*.

PEMBAHASAN

Peneliti menemukan 17 jenis gaya bahasa yang muncul di dalam salah satu tokoh yang bernama Nic. Peneliti mengambil salah satu tokoh di dalam novel yang bernama Nic. Nic menjadi tokoh inti yang dibicarakan sehingga peneliti menemukan pola pembahasan yang merujuk ke tokoh dan di hubungkan dengan kondisinya yang menjadi topik guna mendapatkan fenomena gaya bahasa dan jenis yang muncul dari tokoh tersebut. Berikut klasifikasi jenis gaya bahasa yang di dapat dari tokoh Nic.

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Gaya Bahasa

Tokoh	Topik	Jenis Gaya Bahasa	Jumlah
Nic	Kecanduan	<i>Hyperbole</i>	3 data
		<i>Metafore</i>	9 data
		<i>Personifikasi</i>	1 data
		<i>Simile</i>	4 data
Total			17 data

Dari data diatas, peneliti menemukan gaya bahasa pertentangan dengan jenis hyperbole sebanyak 3 data, gaya bahasa perbandingan jenis simile sebanyak 4 data, personifikasi sebanyak 1 data, dan jenis metafore sebanyak 9 data. Peneliti menemukan kecenderungan tokoh Nic sebagai anak laki – laki di dalam novel *Beautiful Boy* yang mengalami kecanduan narkoba lebih dominan menggunakan gaya bahasa perbandingan jenis metafore sebanyak 9 data. Gaya bahasa yang tidak sering digunakan adalah gaya bahasa pertentangan jenis personifikasi sebanyak 1 data.

Gaya Bahasa tokoh Nic dalam kondisi kecanduan

Peneliti menjelaskan tentang gaya bahasa dan jenis yang muncul pada tokoh Nic di dalam cerita. Jenis gaya bahasa yang di dapat dilihat dari konteks situasi kecanduan. Kecanduan yang dimaksud adalah Nic merasakan di bawah pengaruh obat- obatan sesuai dengan cerita dalam novel *Beautiful Boy*. Berikut jenis gaya bahasa yang muncul antara lain:

a. *Hyperbole*

Menurut Tarigan (2015:3) gaya bahasa pertentangan jenis *hyperbole* merupakan kalimat yang mengandung unsur pernyataan berlebihan. Berlebihan yang dimaksudkan adalah bisa berupa berlebihan jumlah, berlebihan ukuran dan berlebihan yang lainnya. Pernyataan tersebut di ungkapkan untuk memberikan rasa perhatian yang lebih dari lawan bicara. Tokoh Nic menggunakan jenis gaya bahasa hyperbole dalam kondisi kecanduan. Berikut tampilan data yang ditemukan oleh peneliti :

BB/010/kecanduan :“**I love you, you wacko.**”

Dalam kalimat diatas, terdapat konteks situasi berupa kondisi kecanduan dari tokoh Nic. kondisi kecanduan yang dimaksud adalah kondisi dimana Nic membuat pernyataan dibawah pengaruh obat sehingga munculah pernyataan "*I love you, you wacko.*" Ketika itu, Nic sudah lama sekali tidak bertemu dengan keluarganya dan merasakan rindu yang berat. Ketika adik perempuannya menghampiri Nic di bandara dan berlari untuk memeluk Nic, Nic berkata *you wacko* kepada adiknya sambil memeluknya erat, menggandengnya dan tersenyum. *Youwacko* yang disampaikan oleh Nic sebagai seorang kakak merupakan suatu ungkapan yang berlebihan dengan tujuan agar adiknya memperhatikan Nic dan mendekatinya.

b. Metafore

Gaya bahasa selanjutnya yang muncul pada tokoh Nic dalam keadaan kecanduan adalah gaya bahasa perbandingan jenis metaphor. Menurut Tarigan (2015:3) penggunaan metafora mengarah pada suatu perbandingan atau memiliki dua gagasan. Biasanya metafora diungkapkan secara implisit. Sehingga tidak terdapat kata penghubung seperti, *bak* atau *bagaikan* sehingga pokok pertama langsung dihubungkan pada pokok kedua.

BB/056/kecanduan: *If your child had cancer, the support from your friends and family would flood in.*

Kalimat diatas merupakan bentuk gaya bahasa perbandingan dengan jenis metafora. Berdasarkan konteks kalimat diatas, tokoh Nic dalam kondisi yang dipengaruhi obat- obatan memberikan sebuah nasihat kepada seseorang tentang kepedulian orang tua kepada anaknya yang mengalami penyakit serius. Nic mengatakan sesuatu kepada ayahnya bahwa *the support from your friends and family would flood in*. Makna tidak langsung yang ditujukan Nic kepada orang tuanya merupakan keinginan Nic mendapatkan kasih sayang ayahnya. Sehingga jika seandainya anak terkena serangan kanker atau penyakit mematikan maka akan datang banyak sekali orang yang mengasahi dan menyanyanginya. Tujuannya agar lawan bicara menyadari apa yang diinginkan oleh penutur walaupun secara tidak langsung

c. Personifikasi

Gaya bahasa perbandingan jenis personifikasi tidak sering muncul dalam tokoh Nic. Hal ini kondisi yang Nic alami adalah kecanduan. Dalam kondisi kecanduan, orang berada di bawah sadar untuk tidak langsung mengungkapkan apa yang diinginkan. Menurut Tarigan (1985: 17) menyatakan bahwa penginsanan atau personifikasi ialah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

BB/054/kecanduan: *"Tom and David and I are going to play music in the Metro, set ourselves up with a little monkey, like the old organ grinders."*

Kalimat diatas menjelaskan dengan kondisi yang terjadi pada tokoh Nic ketika dia menceritakan pengalamannya bertemu dengan Tom dan David dan bermain bersama di Metro. Nic merasa bahagia sekali ketika menceritakan mereka. Tampak rasa yang antusias dan senyum yang bersinar dengan obrolan yang disampaikan. Disini, peneliti menemukan personifikasi di dalam kalimat "*set ourselves up with a little monkey, like the old organ grinders*". Karena begitu antusiasnya Nic, sampai sampai Nic menyamakan diri mereka seperti gerinda atau benda untuk mengasah. Semakin diasah, semakin mereka halus untuk bermain music Bersama.

d. Simile

Gaya bahasa selanjutnya yang muncul ketika Nic di dalam tokoh cerita dalam kondisi kecanduan adalah simile. Secara kemunculan, simile hanya di dapatkan sebanyak 4 data saja. Sebab, simile tidak begitu sering digunakan pada sikap orang dibawah kecanduan. Menurut Tarigan (2013) simile merupakan gaya bahasa yang di dalam kalimatnya sering menggunakan kata *bak*, seperti, *ibarat* dan *bagaikan* untuk menyamakan seolah – olah menjadi dengan yang dimaksud.

BB/107/kecanduan: **"The nurse injects me with a sedative and painkiller and a thick warm wash fills up my toes and legs and pours into my limbs and it bubbles up like oozing tar"**.

Kalimat diatas menunjukkan bentuk simile yang di ungkapkan oleh Nic ketika dia sedang dalam kecanduan hebat dan memerlukan penanganan medis yang cepat. Nic hampir tidak bisa diselamatkan karena dirinya merasa kejang- kejang, berteriak dan melakukan perlawanan yang hebat kepada dokter dan keluarganya. ayah yang dibantu dengan dokter berusaha menenangkan Nic yang meronta ronta di atas tempat tidur perawatan. Selang beberapa saat, Nic melontarkan kalimat *it bubbles up like oozing tar*. Nic menggambarkan suntikan yang dilakukan perawat di dalam tubuhnya sangat menyakitkan dan tak tertahankan oleh Nic. Seperti sekujur tubuhnya terkena cairan aspal yang panas dan berteriak keras. Kalimat yang menunjukkan jenis simile adalah seperti cairan aspal yang panas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa yang muncul dalam novel *Beautiful Boy* adalah analisis tentang gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Beautiful Boy* terdapat dua jenis (*style*) yaitu gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa perbandingan. Kemudian, jenis gaya bahasa yang ditemukan di dalam kondisi kecanduan yang terdapat pada tokoh Nic sebanyak 4 jenis gaya bahasa seperti; jenis *hyperbole*, jenis *simile*, jenis *metaphor*, dan jenis personifikasi. Sehingga, jenis gaya bahasa yang sering muncul adalah jenis metafore 9 data, jenis simile 4 data, jenis *hyperbole* 4 data, dan personifikasi 1 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin.(1995).*Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Denzin & Lincoln, (2005).*Handbook of Qualitative Research*. Dikutip oleh John W. Creswell (2013, hlm 58.Edisi ke-3, cet. 1) dalam buku yang berjudul "Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian Riset". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosada Karya.
- Murtafi, Anshoffy.(2016). *Analisis Terjemahan Gaya Bahasa Repetisi dalam Novel A Thousand A Splendid Suns Teknik dan Kualtiasnya (Kajian Terjemahan dengan Pendekatan Stilistika)*. Thesis. UNS
- Pratiwi, Nidya. (2018). *Kajian Terjemahan Gaya Bahasa dalam Novel Lady Chatterley's Loves Karya D.H. Lawrence*. Thesis:UNS
- Sheff, David.2008.*Beautiful Boy*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Spradley.P. James. (1980). *Participant Observation*. Florida: Holt, Rinehart and Winston.
- Tarigan, H.G.(1985). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa..
- Tarigan,H.G.(2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- www.blog.bukupedia.comdilihatdiaksespada13September2019